



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SMPN SATU ATAP 1 SRAGI

Guntoro¹,

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract :

The purpose of this study was to find out the implementation of the Principal's supervision in improving the performance of Islamic religious teachers at SMPN Satu atap Sragi. This study uses a qualitative method of inductive data analysis, directing research targets to find theories. This research is a field research using observational data collection techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques use analysis to improve teacher performance at SMPN Satu atap Sragi. The field findings in this study are: the principal's supervision planning is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage the head of the school carries out the stages of determining the name of the teacher to be observed, determines the time of observation, compiles the observation grid, determines whether the class observation is known to the teacher or not, this is based on an agreement between the principal and the teacher at the stage of implementing the observation, the principal's activities did not interfere with the learning process in the classroom, even the principal at the end of class hours gave motivation to students to continue to study diligently. In the follow-up stage, the results of supervision were discussed together between the teacher and the principal who discussed the shortcomings of the teacher in teaching in the hope that in the future the teacher could improve it.

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Performance, Islamic Religious Teachers*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agama islam di SMPN Satu atap Sragi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Satu atap Sragi Lampung Selatan. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasi, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar

dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Guru Agama Islam*
PENDAHULUAN

Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah : 1) Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; 2) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan 3) Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Pidarta, 1988). Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2021).

Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan pendidikan dan lulusan yang bermutu (Latifah & Warisno, 2021). Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh staf. Salah satu sebagai pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Jadi wajar jika tugas Kepala sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting. Supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik.

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. Menurut Mulyasa “kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala Sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah (Mulyasa, 2003).

Suharsimi Arikunto menyatakan tentang pengertian supervisi pengajaran dengan menyebut sebagai “supervisi Klinis” yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah-langkah intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Arikunto, 1989). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembiunaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Suryo Subroto yang dimaksud dengan kinerja guru dalam

proses belajar mengajar adalah "kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari suatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran" (Subroto, 1997). Dalam kaitan ini Yurnalis Etek menyebutkan bahwa "supervisior yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru" (Etek. 2006). Adapun permasalahan khusus di dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas guru, mahalnya biaya pendidikan, prestasi siswa rendah, mutu pendidik rendah, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dengan kebutuhan. Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru (Sa'diyah, 2021).

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar.

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya (Kartono, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong. 1989).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dan lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus (Sitorus. 1998).

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN Satu atap Sragi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan kinerja guru dalam pembelajaran Agama Islam. Data ini diperoleh dari orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan supervisi dan kegiatan pembelajaran Agama Islam di SMPN Satu atap Sragi, yakni Kepala Madrasah SMPN Satu atap Sragi dan 6 orang Guru Agama Islam.

Analisis data dilakukan dengan 3 tahap yang disampaikan oleh miles dan huberman. Beberapa tahap tersebut adalah: 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diperifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. 2) *Display (penyajian data)* yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan table silang cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data. 3) *Verifikasi (Menarik Kesimpulan)* yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diperifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dan data yang diuji kebenaran, kekohohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMPN Satu atap Sragi menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini beliau menjelaskan : "pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terutama terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN Satu atap Sragi dalam melakukan supervisi dijelaskan sebagai berikut : 1) Tahapan perencanaan, 2) Tahapan Pelaksanaan, dan 3) Tahapan Evaluasi.

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan

supervisi Kepala Sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah : a) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, b) Cara penggunaan media pengajaran, dan c) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi penelitian ini adalah: a) Sikap supervisor, berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala SMPN Satu atau Sragi ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan susasana tersebut. b) Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri. menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekola melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat dikursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri. c) Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek : Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran. d) Cara mencatat data, Kepala Sekolah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian. e) Mengakhiri proses supervisi, Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala Sekolah SMPN Satu atau Sragi berbicara didepan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.

Tahap selanjutnya adalah tahap tindak lanjut. Setelah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikin dilakukan Kepala Sekolah bersama dengan guru pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh Kepala SMPN Satu atau Sragi secara terperinci dijelaskan sebagai berikut Segera sesudah proses supervisi selesai,

diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru yang memerintahkan dia berbuat demikian, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan cakrawala pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Skor Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Tujuan Pembelajaran	4
2	Bahan Belajar/Materi Pembelajaran	4
3	Strategi/Metode Pembelajaran	3
4	Media Pembelajaran	3
5	Evaluasi	4
Total Nilai		18
Kategori		Baik

Tabel 2. Skor Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	3
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	4
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	3
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	2
Total Nilai		16
Kategori		Baik

Tabel 3. Skor Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Evaluasi Pembelajaran	3
2	Kemampuan menutup Kegiatan Pembelajaran	4
3	Tindak Lanjut/Follow up	4
Total Nilai		11
Kategori		Baik

Berdasarkan ulasan anallisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru

dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sempel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN

Perencanaan supervisi Kepala Sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini Kepala Sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk dan menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara Kepala Sekolah dengan guru Agama Islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap Kepala Sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran Agama Islam di kelas bahkan Kepala Sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru Agama Islam dengan Kepala Sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang dapat memperbaikinya.

Berdasarkan temuan lapangan telah melakukan kegiatan supervisi pengajaran meskipun dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan observasi kelas, bukan berarti tanpa kelemahan ini nampak dalam kegiatan observasi kelas yang kurang memperhatinkan unsur edukasi dimana Kepala Sekolah benar- benar berperan sebagai observer seyogyanya dalam pelaksanaan observasi kelas Kepala Sekolah menempatkan diri bukan sebagai penilaian, melainkan pemerhati dan menganalisis dalam kerangka perbaikan pengajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kelemahan lainnya adalah pada penemuan balikan Kepala Sekolah tidak secara tegas menyampaikan saran-saran perbaikan akan tetapi menyerahkan perbaikan sepenuhnya kepada guru, seyogyanya Kepala Sekolah memberikan rekomendasi tertulis apa yang harus diperbaiki dan bagaimana caranya agar menjadi perhatian guru Agama Islam.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Etek, Yurnalis (2006). *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajarang*. Jakarta : Transmisi Media.
- Latifah, Ami., Warisno, A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung*. 7(02), 71–81.
- Kartono, Kartini. (1996). *pengantar metodologi riset social*, Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy, J. (1989). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Rosda Karya,
- Pidarta, Made. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sitorus, Felix. (1998). penelitian kualitatif suatu perkenalan, Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial Fakultas Pertanian,IPB.
- Subroto, Suryo. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sa'diyah, H. et al. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran. *Unisan Journal*, 7, 39–46.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Unisan Journal*, 1, 18–25.